

Implementasi *Hybrid Learning* Dalam Proses Pembelajaran Di Universitas Terbuka Madiun

Septya Azhari Putri Wardana¹, Sepvia Diana Novita Sari², Septia Dian Putri³, Shafira Faiza Karima⁴, Nurul Malika⁶

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia septyaas12@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia sepviasari@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia septiadian971@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia faiza.karima15@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/07/03

Accepted: 2024/07/07

Abstract

This research explains the implementation of hybrid learning in the learning process at open universities with the aim of finding out how hybrid learning is implemented in the educational process at open universities. The research method used is a qualitative method using interview techniques. Here we conducted interviews with two tutor lecturers from the Open University. From the results of the interviews conducted, a result was obtained, namely the use of hybrid learning at the Open University using E-learning or Electronic Learning is a concept in the learning process using information and communication technology (ICT), namely using internet networks. Distance learning at open universities is known as tuton (online tutorial). The positive thing about using hybrid learning is that the implementation of learning is more flexible. In evaluating learning, lecturers give assignments to students with a deadline of 2 weeks, apart from that, final semester exams are also held at open universities.

Keywords

Hybrid learning, Learning, Open University

Corresponding Author

Septia Dian Putri

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia septiadian971@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan kounikasi sangatlah berpengaruh pada semua aspek dalam kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah membuat dorongan munculnya berbagai inovasi model pembelajaran. Yang tentunya model-model pembelajaran yang diciptakan aalah sebagai alternatif solusi untuk mengatasi berbagai kendala pada metode pembelajaran tradisional. Sudah banyak aplikasi pada zaman ini untuk menunjang pembelajaran pada bidang pendidikan diantaranya yaitu pengembangan e-learning. E- learning merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media internet, jaringan komputer, maupun komputer yang berdiri sendiri dngan sumber dayanya sendiri.(Yullys Helsa et al.,2022) Dengan menghadirkan



e-learning dikampus ukan berarti proses pembelajaran tatap muka lantas ditinggalkan, akan tetapi perpuan dari keduanya yaitu e-larning dan tatap muka akan mempercepat penguasaan siswa pada materi yang disampaikan baik secara konsep maupun penguasaan secara keterampilan.(Nurwakhid Mulyono and Lis Susilawati 2020). Perpaduan keduanya sering disebut dengan model pembelajaran *hybrid learning*. *Hybrid larning* aalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pelajaran online.(Lestari et al. 2021). Tujuan *hybrid learning* diantaranya sebagai pembelajaran yang tujuannya dapat dicapai dengan tepat yang menggunakan pembelajaran bermedia teknologi.(M B Horn, H Staker, and C M Christensen, 2014)

Dalam pendidikan perguruan tinggi, model pembelajaran *hybrid learning* menawarkan kemudahan akses untuk sumber pendidikan termasuk pada dosen, fakultas, dan materi perkuliahan. Matakuliah yang fleksibel disampaikan dalam bentuk pembelajaran *hybrid learning* dalam mencapai keseimbangan dalam penggunaan metode *hybrid learning* perlu memiliki sistem manajemen pendidikan daring yang kuat dimana mata kuliah dapat diberikan sepenuhnya melalui daring.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan kajian terkait menelusuri proses penggunaan *hybrid learning* dalam proses pembelajaran di salah satu perguruan tinggi yaitu pada universitas terbuka madiun.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.(Imam Gunawan, 2013.) Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara. Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam teknik ini, peneliti bertanya kepada narasumber mengenai topik-topik tertentu dan mendapatkan tanggapan secara lisan.

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi seperti telepon atau video call. Wawancara terstruktur atau dikenal dengan wawancara baku (*standardized interview*) merupakan wawancara yang sudah menetapkan pertanyaannya terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tak terstruktur itu meliputi wawancara mendalam, intensif, terbuka, dan etnografis. (Abdurrahman Fathoni, 2006)

Tujuan utama dari teknik wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif narasumber terkait dengan topik penelitian. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pertanyaan lebih mendalam dan mendapatkan informasi yang kaya dan kontekstual. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait Implementasi Implementasi *Hybrid Learning* Dalam Proses Pembelajaran Di Universitas Terbuka Madiun. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti yang dimana fokus penelitian pada tutor di universitas terbuka madiun. Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 2 orang informan, ya tuton dari universitas terbuka madiun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hybrid Learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam. Menurut Syafril etal, *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang terdapat pada komputer, televisi, dan lain-lain. Menurut Hidayah, *hybrid learning* merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dan online dengan menggunakan teknologi canggih atau jaringan internet. Pendidik dapat mengatur jumlah pertemuan tatap muka dan berapa pertemuan secara online. Selain itu, menurut Widana, *hybrid learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara peserta didik dan guru, namun juga meningkatkan interaksi antara keduanya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *hybrid learning* merupakan penggabungan antara belajar online dengan pembelajaran tatap muka yang dalam penerapannya perlu adanya penyesuaian tergantung kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran *hybrid learning* tidak berusaha menggantikan

peran guru, tetapi berupaya agar pembelajaran berlangsung efektif. *Hybrid learning* dikenal dengan pembelajaran yang menggabungkan satu atau lebih model pembelajaran, ada beberapa model *hybrid learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Pembelajaran *face to face* : yaitu perkuliahan secara tatap muka diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan praktikum di laboratorium, atau mentoring. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi penyampaian materi melalui tatap muka, diskusi, presentasi, latihan, dan evaluasi.
2. *Synchronous Virtual Collaboration* : yaitu desain pembelajaran kolaboratif yang mana melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan pada saat yang bersamaan. Aktivitas pembelajarannya memanfaatkan aplikasi, misalnya Zoom, atau Group Chat.
3. *Asynchronous Virtual Collaboration* : yaitu format pembelajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dan dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Fasilitas yang digunakan dalam aktivitas belajar ini adalah *online discussion board* atau forum diskusi online.
4. *Self-Pace Asynchronous* : yaitu model belajar mandiri dalam waktu yang berbeda dimana peserta didik dapat mempelajari materi yang diberikan guru dalam bentuk modul bahan ajar ataupun mengerjakan tugas secara online. Selain itu, melalui *self-pace asynchronous* peserta didik dapat mempelajari materi-materi dengan cara link ke sumber-sumber belajar lainnya.(Intan Mutia, 2013)

Pada metode pembelajaran *hybrid learning* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada model pembelajaran ini adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran dengan waktu yang fleksibel dan dapat diakses dimana saja karena, pembelajaran ini terjadi secara *online* dan tatap muka, yang keduanya mempunyai kelebihan saling melengkapi yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya model pembelajaran *hybrid learning* ini dapat memudahkan para mahasiswa maupun peserta didik dalam mengakses materi yang diberikan.(Muh Yusuf Hidayat and Ayu Andira, 2019.) Selain mempunyai kelebihan dalam pembelajaran metode *hybrid learning* mempunyai beberapa kekurangan diantaranya: akses teknologi yang tidak merata diantara peserta didik, sulit dalam menjaga konsistensi pembelajaran antara *online* dan

offline, ketergantungan pada jaringan/perangkat, menuntut lebih banyak pendampingan dan pengawasan.

E-learning atau elektronik *learning* adalah sebuah konsep dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Information and Communication Technology* (ICT), khususnya menggunakan media yang berbasis internet. (Welli Yuliatmoko, 2011) E-learning pada era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, sudah merupakan kebutuhan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Teknologi komputer dan internet dimanfaatkan dalam pembuatan materi pembelajaran, penyelesaian tugas-tugas, atau sebagai media penyampaian materi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Salah satu institusi pendidikan di Indonesia yang memanfaatkan e-learning adalah Universitas terbuka. (Timbul Pardede, 2011)

Dengan hal itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui implementasi hybrid learning dalam proses pembelajaran di Universitas Madiun dengan hasil wawancara pada narasumber Ibu Ratna Etikasari Agus dan Ibu Johan Wahyu Tri Astuti, bahwa beliau mengatakan “Dalam Universitas terbuka penerapan *hybird learning*, dalam pembelajarannya dengan secara online dengan menggunakan media e-learning yang sudah disediakan dari pihak Universitas terbuka. Dalam penggunaan e-learning tersebut mahasiswa memiliki partisipasi aktif dengan di lihat dari ke efektifan dalam mengerjakan tugas atau diskusi, selain itu juga ada presensi online pada setiap pertemuan mata pelajaran, pada presensi online tersebut tutor bisa melihat perubahan warna pada mahasiswa yang hadir dan tidak hadir, dengan warna biru bagi mahasiswa yang hadir dan warna hijau bagi mahasiswa yang tidak hadir.”

Adapun hal positif yang didapatkan dengan menggunakan metode *hybird learning* pada Universitas terbuka yaitu pada pelaksanaan pembelajarannya memiliki sifat fleksibel dari segi waktu sehingga mahasiswa lebih mudah untuk mengatur waktunya, oleh karena itu banyak juga mahasiswa yang kuliah di Universitas terbuka tetapi juga dengan bekerja. Dari segi biaya, di Universitas terbuka juga tergolong murah karena Universitas terbuka termasuk dalam universitas negeri sehingga mudah untuk di jangkau oleh mahasiswa dari sabang sampai merauke bahkan sampai di luar negri. Dengan menggunakan metode *hybird learning* mahasiswa dapat mengakses e-learning kapanpun itu tetapi ada batas akhir mengerjakannya, kalau di Universitas terbuka dengan tutorial tatap muka (TTM) pembelajarannya di akhir pekan yaitu pada hari sabtu dan minggu. Selain hal positif tersebut juga terdapat beberapa

hambatan, yaitu tutor tidak bisa memantau secara langsung mahasiswanya pada saat pembelajaran ataupun dalam mengerjakan tugas dan diskusi, sehingga mahasiswa banyak yang melakukan plagiasi dalam berdiskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan, banyaknya mahasiswa yang berasal dari daerah pelosok sehingga akses internet terkadang tidak lancar dan mengakibatkan banyak mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan online, dan juga banyak mahasiswa yang telat dalam mengirimkan tugas.

Hal yang melatar belakangi Universitas terbuka menerapkan hybrid learning karena universitas terbuka tersebut dibuat untuk menyediakan bagi orang yang tidak memiliki waktu banyak untuk pergi ke kampus, seperti orang yang sudah bekerja tetapi masih ingin melanjutkan pendidikannya untuk kuliah. Sistem dari pengelolaan *hybrid learning* di Universitas terbuka sangat bagus dipantau oleh kakur dari berbagai jurusan dan dengan sistem yang canggih dan bisa menangani berbagai keluhan, dalam penggunaan *hybrid learning* ini juga terdapat sesi pengenalan dengan mahasiswanya dengan mengirimkan foto dan biodata, dalam pembelajarannya terdapat 8 kali pertemuan, dari setiap pertemuan tersebut terdapat diskusi, yang mana pada diskusi tersebut tutor mengirimkan video pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dan tutor juga memberikan pertanyaan atau tugas kepada mahasiswanya kemudian mahasiswanya mengerjakan dengan batas waktu yang sudah ditentukan yaitu 2 minggu, setelah tugas dikirim oleh mahasiswa kemudian tutor memberikan komentar terhadap hasil pengerjaan mahasiswanya.

Dan untuk menjaga kualitas layanan akademiknya salah satunya adalah dengan mengevaluasi layanan tutorial online. Evaluasi perkuliahan adalah proses pengumpulan informasi untuk menilai proses dan hasil perkuliahan dalam rangka menetapkan keputusan untuk meningkatkan kualitasnya. Evaluasi perkuliahan memberikan keuntungan bagi dosen yang melakukannya karena penilaian memberikan umpan balik yang berguna berupa informasi tentang kekuatan, kelemahan, dan potensi yang ada dalam proses pembelajaran. Kemudian dengan evaluasi tutorial online diadakan evaluasi, dosen akan mengetahui apakah materi yang telah diajarkan sudah tepat bagi mahasiswa, dan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Karena pengajaran bisa ditingkatkan apabila dosen mendapatkan umpan balik yang reguler, khusus, dan konseptual. Informasi yang diperoleh dari evaluasi perkuliahan oleh mahasiswa dapat dijadikan umpan balik sebagai dasar memperbaiki perkuliahannya. (Suci Nurhayati, 2022.) "Dalam Universitas terbuka evaluasi

atau penilaian yang digunakan dalam *hybrid learning* setiap pertemuan ke 5, 6, dan 7 ada ulangan yang diselenggarakan dari tuton, di universitas terbuka juga ada ujian akhir semester (UAS) yang dimana itu diselenggarakan oleh universitasnya, presentase penilaian yang dilakukan di universitas terbuka yaitu 25% untuk penilaian dari tuton dan 75% untuk nilai ujian akhir semester (UAS)".

Dalam pendidikan jarak jauh proses pembelajaran di Universitas terbuka diberikan melalui berbagai media dan didukung bantuan belajar yang dikenal dengan tutorial. Di Universitas terbuka (UT) ada beberapa jenis tutorial yang diselenggarakan, diantaranya yang sangat terkenal adalah tutorial tatap muka atau tutorial online (tuton). Tutorial online (tuton) adalah layanan bantuan belajar mahasiswa menggunakan jaringan atau secara online. Bantuan belajar berupa tuton yang menggunakan jaringan tidak terlepas dari perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan Internet. Tutorial online diadakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi belajar. Materi dalam tuton atau tutorial elektronik merupakan pengayaan dari materi mata kuliah yang ada pada bahan ajar, ataupun penekanan pada materi-materi penting yang harus dipelajari mahasiswa. Pelaksanaan tutorial online adalah berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tutorial online harus mempunyai jaringan internet. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dilakukan tidak secara langsung, melainkan ada jeda beberapa waktu. Mahasiswa tidak akan mendapat jawaban atas pertanyaan yang diajukan, melainkan menunggu sampai tutor memberikan jawaban. Universitas terbuka dalam menyelenggarakan tutorial online mempunyai beberapa tujuan, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet untuk memberikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa, memungkinkan proses pembelajaran jarak jauh di desain lebih komunikatif dan interaktif link, memberi alternatif pilihan bagi mahasiswa yang memiliki akses terhadap jaringan internet untuk memperoleh layanan bantuan belajar secara optimal.(Sri Suharmini Wahyuningsih, Tri Darmayanti, and Arifah Bintarti 2019.)

Evaluasi proses tutorial yang berkenaan dengan kinerja dosen atau tutor yang melibatkan mahasiswa perlu dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya menjamin mutu penyelenggaraan proses tutorial yang perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Selain itu hasil tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengukuran dan perbaikan proses pembelajaran. Pelibatan mahasiswa dalam proses evaluasi

karena mereka berkepentingan langsung dengan mutu perkuliahan, sangat memahami proses perkuliahan yang berlangsung, dan cukup cakap untuk melaksanakan evaluasi

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini mengenai Implementasi *Hybird learning* dalam proses pembelajaran di Universitas terbuka madiun dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi *hybrid learning* dilakukan dengan menggunakan e-learning atau elektronik learning. Dimana mahasiswa dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Alasan Universitas terbuka menggunakan *hybrid learning* dalam pembelajarannya yaitu karena Universitas terbuka tersebut dibuat untuk menyediakan bagi orang yang tidak memiliki waktu banyak untuk pergi ke kampus, seperti orang yang sudah bekerja tetapi masih ingin melanjutkan pendidikannya untuk kuliah. Untuk mengevaluasi hasil belajar dosen akan memberikan tugas kepada mahasiswanya dengan tenggat selama 2 minggu, juga diselenggarakan UAS di Universitas tersebut. Di Universitas terbuka juga memberikan layanan seperti tutorial online (tuton) adalah layanan bantuan belajar mahasiswa menggunakan jaringan atau secara online. Tutorial online diadakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi belajar. Materi dalam tuton atau tutorial elektronik merupakan pengayaan dari materi mata kuliah yang ada pada bahan ajar, ataupun penekanan pada materi-materi penting yang harus dipelajari mahasiswa. Evaluasi proses tutorial yang berkenaan dengan kinerja dosen atau tutor yang melibatkan mahasiswa perlu dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya menjamin mutu penyelenggaraan proses tutorial yang perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

REFERENSI

- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Renikha Cipta, 2006.
- Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik." *Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83, 2013.
- Helsa, Yullys, Rosida Marasabessy, Dadang Juandi, and Turmudi Turmudi. "Penerapan Hybrid Learning Di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2022): 139–62. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>.

- Horn, M B, H Staker, and C M Christensen. *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. Jossey Bass, 2014.
- Lestari, S. Syafril, Sri Latifah, E. Engkizar, D. Damri, Zainal Asril, and Nova Erlina Yaumas. "Hybrid Learning on Problem-Solving Abiities in Physics Learning: A Literature Review." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1796, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012021>.
- Mulyono, Nurwakhid, and Lis Susilawati. "Penerapan Media Pembelajaran Hybrid Learning Pada Matakuliah Membaca Ii Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Ikip Budi Utomo Malang." *Basastra* 9, no. 3 (2020): 289. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.20529>.
- Mutia, Intan. "Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Faktor Exacta* 6, no. 4 (2013): 278–89.
- Nurhayati, Suci. "Evaluasi Tutorial Online Mata Kuliah Program Linear Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4010–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2569>.
- Pardede, Timbul. "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh." *Seminar Nasional FMIPA UT 2011* 1 (2011): 55–60.
- Wahyuningsih, Sri Suharmini, Tri Darmayanti, and Arifah Bintarti. "Meta Analisis Tutorial Online Universitas Terbuka." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 20, no. 1 (1970): 32–38. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v20i1.674.2019>.
- Yuliatmoko, Welli. "Implementasi E-Learning Pada Program Studi Ilmu Dan Teknologi Pangan Universitas Terbuka." *Konferensi Nasional ICT-M Politeknik Telkom*, no. 1 (2011): 195–200.
- Yusuf Hidayat, Muh, and Ayu Andira Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep." *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2019): 2355–5785. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>.